


## Instilling Islamic Religious Education Values in Efforts to Prevent Bullying Behavior at El Syihab Islamic Middle School Bandar Lampung

M. Paliyan Kurniawan<sup>1</sup>, Syaiful Anwar<sup>1</sup>, Yahya Ad<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

 paliyankurniawa@gmail.com

### Abstract

#### ARTICLE INFO

##### Article history:

Received

September 15,  
2023

Revised

October 25, 2024

Accepted

November 03,  
2024

The aim of this research is to explore the cultivation of Islamic religious education values in an effort to prevent bullying behavior at El Syihab Islamic Middle School, Bandar Lampung. This research uses a qualitative approach. The place of research carried out by researchers was at El Syihab Islamic Middle School in Bandar Lampung using observation, interview and documentation data collection techniques. Efforts by PAI Teachers at El Syihab Islamic Middle School, Bandar Lampung, to prevent bullying behavior. Instilling the values of Islamic religious education for children must start from an early age by all parties and it is not enough to just rely on teaching at school or, but must involve the participation and encouragement of all parties who refer to existing principles, especially through guidance to always teach and directing, providing habituation and example.

**Keywords:** Instilling Islamic Religious, Prevent Bullying Behavior, Bullying

Published by

ISSN

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

CV. Creative Tugu Pena

2774-4299

<https://attractivejournal.com/index.php/bse/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



### PENDAHULUAN

Kerap terjadinya masalah di dalam institusi pendidikan merupakan cerminan dari kedekatan relasi pendidikan dengan masyarakat dan sebaliknya. Arus globalisasi yang semakin gencar juga berkontribusi pada kompleksnya permasalahan yang ada di tengah masyarakat. Sebagai contoh adanya kekerasan di dalam institusi pendidikan atau masalah kenakalan remaja yang sering menimbulkan kecemasan sosial karena ekksesnya dapat menimbulkan kemungkinan gap generation sebab anak- anak yang diharapkan sebagai kader penerus calon pemimpin tergelincir dalam kondisi yang tidak baik.

Dampak bullying tidak hanya dirasakan oleh para korban saja, pelaku bullying juga mendapat dampak yang negatif terhadap dirinya dan lingkungannya. Dampak bagi pelaku bullying diantaranya pelaku bullying mempunyai empati yang minim dalam interaksi terhadap sosial. Bukan hanya empatinya saja yang bermasalah tapi juga perilakunya pun tak normal. Perilaku yang hiperaktif dan pro-sosial saling berkaitan dengan tindakan pelaku bullying terhadap lingkungan disekitarnya. Pelaku bullying memiliki tingkat gangguan kesehatan mental terutama gejala emosional yang lebih tinggi dibandingkan dengan korban bullying. Dampak bagi korban bullying seperti mengalami kekerasan fisik dan juga verbal. Tindakan seperti ini dapat menjadi trauma berkepanjangan bagi korban. Tidak hanya trauma saja yang dialami korban bullying, hasil belajar akademik juga sangat terpengaruh akibat korban bullying. Kekerasan fisik yang diterima oleh korban bullying diantaranya sering terisolasi secara sosial, tidak mempunyai teman dekat, tidak memiliki

hubungan baik dengan orang tua, kesehatan mental yang menurun, dan yang paling buruk bullying dapat mengakibatkan depresi hingga memicu bunuh diri. Pada September tahun 2023 lalu Indonesia dihebohkan dengan video bully siswa SMP di Cilacap, peristiwa penganiayaan siswa SMP itu terekam dalam video yang viral di media sosial. Dalam video tersebut, terdapat beberapa anak sekolah yang sedang berkumpul. Namun, penganiayaan dan perundungan itu paling banyak dilakukan oleh seorang siswa yang menggunakan topi hitam. Pelaku menganiaya korban dengan memukul, menyeret, menginjak, dan menendang berkali-kali hingga tersungkur. Video seorang pelajar SMP di Balikpapan, Kalimantan Timur, menjadi korban perundungan teman-temannya di dalam kelas, beredar di media sosial. Usut punya usut, peristiwa penganiayaan itu terjadi di SMPN 13 Balikpapan, pada Selasa, 27 Februari 2024 lalu, saat jam istirahat sekolah. Dalam video tersebut terlihat, korban perundungan sedang duduk di kelas kemudian didatangi sejumlah teman-temannya. Tampak korban dan salah satu pelaku adu mulut. Tak lama kemudian, ada pelaku yang memukul korban dan diikuti teman-teman lainnya. Mereka pun ramai-ramai menghajar korban. Kita dapat menarik kesimpulan bahwa Bullying merupakan masalah sosial yang harus segera diatasi karena itu sudah dari dua kasudiatas bahwa kekerasan merupakan permasalahan social yang harus segera ditangani, karena itu sudah termasuk penyakit jiwa yang dapat merusak mental, baik mental pelaku, saksi dan yang lebih parahnya ialah merusak mental si korban. Salah satu tujuan dari pendidikan agama adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan karakter peserta didik. Menurut Agus Zaenul Fitri dalam buku yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah, Pendidikan karakter yaitu untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab.

SMP Islam El Syihab Bandar Lampung memiliki kemauan untuk merespon kenakalan remaja dengan memasukkannya dalam kegiatan mereka. Hal tersebut diwujudkan dengan banyaknya kegiatan berbau religius di dalam kehidupan pembelajaran sekolah ini, seperti pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebelum jam pertama, pembiasaan Sholat Dhuha berjama'ah, dan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler berbau keagamaan di sekolah ini seperti Tilawatil Qur'an, tartil, dan sholawatan.

Di sekolah ini diajarkan Pendidikan Agama Islam setiap hari. Selain itu ada beberapa kegiatan keagamaan yang bersifat rutinitas yang diadakan di sekolah didampingi Bapak ibu Guru PAI seperti shalat dhuhur dan ashar berjamaah, kultum setelah shalat dhuhur, shalat Jumat, juga ada beberapa kegiatan lain misalnya shalat dhuha dan membaca surah Al-Waqiah, kajian Agama Islam, kegiatan TTQ (Tahsin, Tahfidz Qur'an), amaliah setiap sore menjelang pulang seperti membaca Rotib al hadad, Maulid Nabi, Yaasin, dan IPNU IPPNU. Ada juga kegiatan rutin gerakan 5 S (senyum salam sapa sopan santun) untuk menyambut kedatangan siswa di sekolah pada pagi hari dilakukan oleh bapak ibu Guru secara bergilir sesuai piket. Maka dengan itu peneliti tertarik untuk meneliti tesis dengan judul. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam dalam upaya mencegah perilaku *bullying* di smp islam el syihab bandar lampung.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian yang dilakukan peneliti ialah di SMP Islam El Syihab Bandar Lampung dengan tehnik pengumpulan data Observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data. Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengadakan triangulasi data dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Data yang didapat dari hasil wawancara waka kesiswaan dan Kepala Sekolah di cross check dengan data yang didapat dari hasil wawancara Guru PAI, Waka Kurikulum, Guru Bimbingan Konseling (BK), Alumni dan siswa. Data yang didapat dari hasil wawancara juga di cross check dengan

data yang didapat dari hasil observasi dan dokumentasi. Dengan demikian data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data dapat membuktikan bahwa data mengenai Model Pembelajaran Humanisme Dalam Menanggulangi Penyimpangan Perilaku Keagamaan di SMP Islam El Syihab Bandar Lampung adalah valid

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Upaya Guru PAI SMP Islam El Syihab Bandar Lampung dalam Mencegah Perilaku Bullying**

SMP Islam El Syihab adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Sukabumi, Kec. Sukabumi, Kota Bandar Lampung, Lampung. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Islam El Syihab berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Alamat SMP Islam El Syihab beralamat di JL. Pulau Nias No. 11, Sukabumi, Kec. Sukabumi, Kota Bandar Lampung, Lampung, dengan kode pos 35130.

Pendidikan SMP Islam El Syihab mempunyai Visi dan Misi mewujudkan pendidikan Islami yang rahmatan lil 'alamin yang berkualitas serta memperhatikan aspek sosial dan memiliki daya saing yang kuat dengan berpedoman pada sistem pendidikan nasional. Faktor yang memberi pengaruh cukup besar terhadap pembentukan karakter anak adalah lingkungan di mana seseorang tumbuh dan dibesarkan dalam norma keluarga, teman, kelompok sosial. Seorang anak memiliki waktu yang cukup banyak untuk berada di lingkungan sekolah atau berada di luar sekolah bersama teman-teman satu sekolah. Budaya sekolah adalah sekumpulan nilai yang melandaskan perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang dipraktekkan kepala sekolah, pendidik/ guru, petugas-petugas kependidikan / administrasi siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut dimasyarakat luas.

Oleh karena itu kebiasaan – kebiasaan yang baik di lingkungan sekolah akan sangat berpengaruh pada proses pembentukan karakter anak, tanpa kebiasaan-kebiasaan yang baik di lingkungan sekolah tersebut proses pembentukan karakter anak akan sulit, karena hanya beratkan pada anak didik itu saja, perlu keikutsertaan yang baik pula dari pihak sekolah lainnya seperti kepala sekolah, guru, operator sekolah, semua pihak yang berada di lingkungan sekolah tersebut harus semua pihak yang berada di lingkungan sekolah tersebut harus memberikan dan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik sesuai perilaku dan watak yang dituntut kepada anak didik kita sendiri, untuk membentuk karakter anak didik berdasarkan konsep kita sendiri di lingkungan sekolah itu sendiri. Pengaruh lingkungan sekolah berdampak negatif terhadap perkembangan peserta didik ketika seorang guru tidak mengetahui karakter setiap anak didiknya, selain itu, pengaruh teman juga sangat mempengaruhi dalam mencari jati diri sendiri. Dalam hal ini seorang guru harus bisa mengetahui karakter setiap siswa agar dapat memenuhi bakat dan minat dalam diri anak. Maka seorang guru harus berinteraksi dengan anak didiknya agar dapat mengontrol kenakalan anak didiknya antar teman. Sedangkan usaha untuk mengatasi dampak negative dari teman yaitu harus pintar mengontrol diri supaya tidak terjerumus pada kenakalan remaja.<sup>1</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh penulis mengungkapkan bahwa kegiatan-kegiatan rutin yang ada di sekolah berdampak baik terhadap perkembangan siswa itu sendiri, kegiatan tersebut biasa dinamakan "Amaliah", dari sebagian besar narasumber yang berasal dari siswa-siswi SMP Islam El Syihab menjawab bahwa kegiatan-kegiatan seperti amaliah dhuha, Al-Waqiah, Rotibul Hadad, Al Barjanji dan Sholawat, Yaasin, IPPNU IPPNU, Sholat Dzuhur dan Ashar berjamaah, kemudian adanya Ekstrakurikuler Hadroh dan Tilawah, memberikan dampak yang positif, mendidik dan menyenangkan. Ada juga

---

<sup>1</sup> Khofifah, Siti , 2022, Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak, TA" LIM: Jurnal Multidisiplin Ilmu Volume 1 Nomor 2 Edisi Desember

yang menjawab bahwa dari kegiatan ini mereka menjadi mengetahui akan banyak hal dan menjadi biasa karena dibiasakan. <sup>2</sup> Dari hasil diatas penulis kemudian mendata jadwal amaliah yang dibiasakan oleh pihak sekolah, dimana hasilnya sebagai berikut:<sup>3</sup>

Tabel 1

Rekap jadwal kegiatan kegamaan di SMP Islam El Syihab

No	Hari/Jadwal	Amaliah/Kegiatan	Keterangan/Pendamping
1	Senin	Sholat Dhuha, Surah Al-Waqiah, dan Rotibul Hadad	Ust. Joko Sutrisno, M.Pd.I
2	Selasa	Sholat Dhuha, Surah Al-Waqiah, dan Al Barjanji dan Sholawat	Ust. Amir Mahmud, S.Pd.
3	Rabu	Sholat Dhuha, Surah Al-Waqiah, dan Yaasin	Ust. Mustofa, S.Sos.
4	Kamis	Sholat Dhuha, Surah Al-Waqiah, dan IPNU IPPNU	Ustzh. Annis Triasih W. S.Pd.
5	Jumat	-	
6	Sabtu	Ektrakulikuler Hadroh dan Tilawah	Pembina
7	Senin-Rabu	TTQ	Guru TTQ
8	Tentative (sebelum ujian tiap semester)	Praktik Keagamaan - Toharoh - Sholat - Wirid dan Doa - Sholawat Nabi	Guru Penguji
9	Minggu ketiga bulan romadon	Ramadan Camp El Syihab (RCE) - Aqidatul Awwam - Akhlaqul Banin - Fasholatan - Hidayatus Sibyan	Ustadz dan Ustadzah pendamping

Sumber: hasil wawancara dengan pihak di SMP Islam El Syihab

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada setiap lembaga merupakan bagian pendidikan yang sangat penting bagi pembentukan kepribadian siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Zakiah Drajat bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian anak, sesuai dengan ajaran agama Islam. Dengan pendidikan akan menumbuhkan ilmu dengan ilmu akan memberikan ketentraman, dimana secara terminologis menurut Al-Qadhi 'Abd. al-Jabbar<sup>4</sup>, ia menyatakan bahwa (ilmu adalah suatu makna yang dapat menentramkan hati bagi seorang alim terhadap apa yang telah dicapainya).

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan beberapa siswa/I SMP Islam El Syihab

<sup>3</sup> Data primer dari SMP Islam El Syihab

<sup>4</sup> Al-Qadhi 'Abd. Jabbar, *Al-Ma'na fi Abwab al-Tawhid*, jilid XII (Kiro: Muassasah al-Mishriyah al-Ammah li al-Nasyr, 2005), h. 13. (disadur dari Alfiah, 2018, Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa di MAN 1 Watampone, *Jurnal Pendidikan Islam: Prodi PAI Pascasarjana IAIN Watampone*)

Gambar 1 dan Gambar 2  
Kegiatan Keagamaan di SMP Islam El Syihab



Masa remaja yang sangat potensial, yang dapat berkembang ke arah positif maupun negatif maka intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan, maupun pendampingan sangat diperlukan untuk mengarahkan perkembangan potensi remaja tersebut agar berkembang ke arah yang positif dan produktif. Segala persoalan dan problema yang terjadi pada remaja, sebenarnya berkaitan dengan usia yang mereka lalui, dan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh lingkungan di mana mereka hidup. Hal itu, suatu faktor penting yang memegang peranan dalam menentukan kehidupan remaja adalah agama.<sup>5</sup> Kegiatan keagamaan juga diartikan sebagai suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar tetap beriman kepada Allah swt. dengan menjalankan syariat Islam sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia dan akhirat, sehingga kegiatan keagamaan pada dasarnya merupakan kegiatan yang dianjurkan oleh ajaran agama Islam.

Hasil wawancara bersama guru PAI di SMP Islam El Syihab mengungkapkan bahwa kegiatan keagamaan yang ada di sekolah ini adalah: *"Dengan cara membaca Al Qur'an, sholawat, pesantren kilat, dzikir dan wirid ba'da sholat, tausyiah keagamaan, membiasakan mengucapkan salam dan mencium tangan guru ketika berangkat sekolah (pagi hari), sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah, sholat ashar berjama'ah, dan Rotibul Haddad, Salah satunya nilai religius seperti sholat dhuha berjama'ah dg adanya penanaman hal tersebut membuat peserta didik mendapatkan dampak yang positif seperti, mendapatkan pahala dan keberkahan, membangun sikap disiplin, mendapatkan ketenangan pikiran, dan mendekatkan diri kpd Allah SWT."*<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 82. 8Djamaluddin (disadur dari Alfiah, 2018, Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa di MAN 1 Watampone, Jurnal Pendidikan Islam; Prodi PAI Pascasarjana IAIN Watampone)

<sup>6</sup> Alzaviana Putri, S.Pd. Guru PAI SMP Islam El Syihab (Wawancara Narasumber, Rabu, 19 Juni 2024, pukul 08.00 )

Gambar 3 dan Gambar 4  
Kegiatan Keagamaan di SMP Islam El Syihab



Sumber: Admin SMP Islam El Syihab

Menurut Muhibbin Syah “pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri teladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran”. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif tersebut ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.<sup>7</sup>

Sedangkan pengertian pembiasaan menurut Muhammad Fadilah dan lilif Mualifatu Khorida “pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam”. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usian dini dalam meningkatkan pembiasaan – pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di sekolah. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah suatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan menjadi satu rangkaian tentang perlunya melakukan pembiasaan- pembiasaan yang dilakukan setiap harinya. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sengan efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan- kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini.

Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan- kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara- cara yang tepat dapat disukai oleh anak. Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam dari pada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan.<sup>8</sup> Penerapan metode pembiasaan dapat dilakukan dengan membiasakan anak untuk mengerjakan hal-hal positif dalam keseharian mereka. Dengan melakukan kebiasaan- kebiasaan secara rutinitas setiap harinya, anak didik akan melakukan dengan sendirinya, dengan sadar tanpa ada paksaan. Dengan pembiasaan secara langsung, anak telah diajarkan disiplin dalam melakukan dan menyelesaikan suatu kegiatan. Disebabkan pembiasaan berintikan pengulangan, metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan. Hal inilah yang menjadi tujuan dari amaliah yang dibiasakan pihak SMP Islam El Syihab, disamping hal tersebut berfokus pada penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam, juga membentuk akhlakul karimah peserta didik sehingga tercipta generasi yang anti perundungan.

<sup>7</sup> Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 121-122.

<sup>8</sup> Muhammad Fadilah dan lilif Mualifatu Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 172- 174

Metode pembiasaan adalah cara untuk menciptakan suatu kebiasaan atau tingkah laku tertentu bagi anak didik (Ramayulis, 2005: 103). Menurut Armai Arief, metode pembiasaan merupakan sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Dalam dunia psikologi, metode pembiasaan dikenal dengan *“operant condition”* yang membiasakan peserta didik untuk berperilaku terpuji, disiplin dan giat belajar, bekerja keras dan ikhlas, jujur dan tanggung jawab atas segala tugas yang telah dilakukan. Metode pembiasaan untuk membiasakan peserta didik melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia).

Kemudian Melakukan pendekatan terhadap faktor-faktor penyebab terjadinya bullying, memberikan edukasi tentang akhlak dan bahaya bullying, serta memberikan orientasi untuk menghindari bullying. Tuturnya lebih lanjut, lalu didukung dengan pernyataan guru BK dibawah ini:

*“Di setiap sekolah pasti ada perilaku bullying cuma bisa diliat dari tingkatannya bisa rendah sedang atau tinggi. Di Smp Islam el syihab perilaku bullying yg terjadi di tingkatan rendah/ kategori rendah yaitu bullying verbal seperti memanggil dengan nama orang tua atau memanggil nama dengan julukan. Setiap perbuatan yang salah pasti ada sanksi atau punshmint. Untuk sanksi atau punshmint mengenai bullying biasanya pelaku di panggil terlebih dahulu dan melakukan konseling individu setelah itu korbannya juga dibanggil dan melakukan konseling individu juga lalu pelaku akan diberikan sanksi yaitu menulis surat ar-rahman dan al waqiah di buku tulis dan diberikan waktu 3 hari dalam pengerjaan”.*<sup>9</sup>

Menurut Abdurrahman Annahlawi mengutip dari Rasyid Ridha mengatakan bahwa *“al-wa’zhu”* berarti nasihat dan peringatan dengan kebaikan dan dapat melembutkan hati serta mendorong untuk beramal. Yakni nasihat melalui penyampaian had (batasan-batasan yang ditentukan Allah) yang disertai dengan hikmah, targhib dan tarhib. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nasihat yang diberikan oleh guru adalah dalam rangka mendorong siswa bertindak dan bersikap sesuai ajaran agama.

Dapat dipahami bahwa langkah tindak lanjut yang diambil oleh SMP Islam El Syihab adalah dengan tabayyun. Adanya hukuman jika sudah memenuhi kriteria kesalahan yang memang semestinya diberikan hukuman, hal ini jelas dibuktikan dengan wawancara lanjutan bersama Mrs. JM Dwi Winda, S.Pd. selaku guru Bimbingan Konseling di SMP Islam El Syihab, dimana dikatakan bahwa adanya proses yang cukup panjang ketika siswa/I berbuat kesalahan fatal, dari pemanggilan siswa/I yang bersangkutan, kemudian guru metapelajaran yang bersangkutan jika kasus berkenaan dengan matapelajaran, lalu kepada walikelas, kemudian pemanggilan orangtua/walimurid untuk diberikan pengarahan oleh guru BK/Walikelas, jika memang fatal dan lebih lanjut akan langsung kepada Kepala Sekolah, seperti yang dapat dirangkum pada wawancara berikut ini:

*“Tindak lanjut jika melakukan bullying terus menerus yaitu pemanggilan orang tua dari pelaku bullying dan membuat surat pernyataan yang disaksikan oleh orang tua, wali kelas, dan guru bk. Setelah itu surat peringatan 1 terbit dan ada penugasan khusus seperti harus melakukan sholat berjamaah di masjid yg dibuktikan dengan kartu kontrol yg dimana ada ttd imam dan orang tua nya lalu menulis surat al baqarah di buku tulis. setiap pemberian layanan bimbingan konseling guru bk pasti bekerja sama dengan beberapa stakeholder seperti wali kelas, kepala sekolah, bahkan guru keagamaan. Guru keagamaan sangat berpengaruh dalam menekankan akhlak dan moralitas siswa. Jika siswa memahami mana yg akhlak baik dan akhlak buruk pasti siswa tidak akan melakukan bullying tetapi bullying juga bisa terjadi*

---

<sup>9</sup> JM. Dwi Winda (Guru BK SMP Islam El Syihab, wawancara narasumber, Rabu, 19 Juni 2024)

*karena beberapa hal seperti kurang perhatiannya orang tua. Komitmen yg ditunjukkan ke siswa setelah berbuat salah yaitu adanya perubahan perilaku siswa yang lebih baik meskipun perubahan tersebut tidak terlalu terlihat signifikan. Merubah perilaku tidak semudah di bayangin perlu proses dan waktu yg lumayan jadi adanya perubahan perilaku yg lebih baik meskipun tidak signifikan itu sudah alhamdulillah".<sup>10</sup>*

Hadiah dan hukuman Metode ini didasarkan atas fitrah manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan dan tidak menginginkan kesedihan dan kesengsaraan. Targhib (janji/hadiah) dan tarhib (ancaman/hukuman) dalam pendidikan Islam memiliki perbedaan dengan metode hukuman dalam pendidikan Barat. Perbedaan mendasar menurut Ahmad Tafsir adalah targhib dan tarhib bersandar kepada ajaran Allah, sedangkan hadiah dan hukuman (Barat) berdasarkan duniawi (Heri Gunawan, 2012: 96). Menurut Al Ghazali penghargaan merupakan suatu alat pendidikan yang diberikan kepada anak didik sebagai imbalan terhadap prestasi yang dicapainya. Beliau berpendapat bahwa jika suatu saat ada seorang anak yang menunjukkan tingkah laku yang terpuji, maka mereka harus dihargai dengan membalasnya yaitu dengan pujian sebagai hadiah. Sedangkan hukuman sebagaimana pendapat Ngalim Purwanto adalah usaha pendidik untuk memperbaiki kelakuan dan budi pekerti anak didik. Jadi, yang dimaksud menghukum yaitu memberikan sesuatu yang tidak menyenangkan atau pembalasan dengan sengaja pada anak didik dengan maksud supaya anak tersebut jera. Metode hadiah dan hukuman merupakan cara yang efektif untuk membentuk karakter peserta didik.

Faktor-faktor tersebut bisa dikelompokkan menjadi dua, diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor penyebab yang berasal dari dalam diri pelaku, misalnya faktor psikologis. Gangguan psikologis seperti gangguan kepribadian ataupun gangguan emosi bisa disebabkan karena berbagai masalah yang dihadapi oleh seorang anak. Banyak pelaku bullying dipengaruhi oleh faktor psikologi. Tetapi umumnya perilaku bullying mereka dipengaruhi oleh toleransi sekolah atas perilaku bullying, sikap guru, dan faktor lingkungan yang lain.

Faktor eksternal terjadinya bullying ada bermacam macam, seperti pengaruh lingkungan (teman sebaya), keluarga yang kurang harmonis, faktor ekonomi keluarga, dan acara tayangan televisi yang kurang mendidik serta kecanggihan teknologi pada era globalisasi ini yang sangat memungkinkan memicu terjadinya cyberbullying. Lingkungan yang menganggap bullying adalah hal yang biasa hingga perilaku bullying tanpa disadari akan membudaya. (Georgiou, S. N., Stavrinides, P., Nikiforou, 2015) Merasa "berkuasa" di kalangan teman sebayanya. Selain itu, tawa teman-teman sekelompoknya saat ia mempermainkan sang korban memberikan penguatan terhadap perilakunya.

A. Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Upaya Mengatasi Perilaku Bullying Di SMP Islam El Syihab Bandar Lampung

Nilai bukan saja dijadikan rujukan untuk bersikap dan berbuat dalam masyarakat, akan tetapi dijadikan pula sebagai ukuran benar tidaknya suatu fenomena perbuatan dalam masyarakat itu sendiri. Apabila ada suatu fenomena sosial yang bertentangan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, maka perbuatan tersebut dinyatakan bertentangan dengan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, dan akan mendapatkan penolakan dari masyarakat tersebut. Dengan

---

<sup>10</sup> JM. Dwi Winda (Guru BK SMP Islam El Syihab, wawancara narasumber, Rabu, 19 Juni 2024)



demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang dipandang baik, benar, bernilai maupun berharga. Nilai merupakan bagian dari kepribadian individu yang berpengaruh terhadap pemilihan cara maupun tujuan tindakan dari beberapa alternatif serta mengarahkan kepada tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai merupakan daya pendorong dalam hidup, yang memberi makna dan pengabsahan pada tindakan seseorang. Oleh karena itu, nilai dalam setiap individu dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa.

Aspek nilai-nilai ajaran Islam pada intinya dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai-nilai akhlak. Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan di muka bumi ini. Nilai-nilai ibadah mengajarkan pada manusia agar dalam setiap perbuatannya senantiasa dilandasi hati yang ikhlas guna mencapai rido Allah. Pengamalan konsep nilai-nilai ibadah akan melahirkan manusia-manusia yang adil, jujur, dan suka membantu sesamanya. Selanjutnya yang terakhir nilai-nilai akhlak mengajarkan kepada manusia untuk bersikap dan berperilaku yang baik sesuai norma atau adab yang benar dan baik, sehingga akan membawa pada kehidupan manusia yang tenteram, damai, harmonis, dan seimbang. Dengan demikian jelas bahwa nilai-nilai ajaran Islam merupakan nilai-nilai yang akan mampu membawa manusia pada kebahagiaan, kesejahteraan, dan keselamatan manusia baik dalam kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat kelak.<sup>11</sup>

Nilai-nilai Agama dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah Islami dan karakter bangsa, karena akhir-akhir ini karakter Islami Indonesia sudah mulai luntur dari kalangan anak bangsa. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan akan terlihat dampaknya dalam waktu yang cukup lama, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat dalam waktu yang relatif lama sehingga membangun pendidikan sesungguhnya investasi jangka panjang.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama siswa/i SMP Islam El Syihab mendapatkan fakta bahwa *faktor beberapa siswa/i membully adalah karena ikut-ikutan/geng/sirkel, biasanya ejek-ejekan nama orangtua, menghina fisik teman, sindir-sindiran di sosial media, salah paham, dan masalah pacaran.*<sup>13</sup>

Sesuai dengan teori dalam buku Dr. Nur Irmayanti., Ardianti Agustin., 2022, *Bullying Dalam Prespektif Psikologi (Teori Perilaku), Teori Identitas Sosial* merupakan salah satu teori yang banyak digunakan dalam penelitian terkait dengan perilaku bullying. Teori ini mengemukakan bahwa individu cenderung

---

<sup>11</sup> Ali Muhtadi, 2006, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta*, Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan

<sup>12</sup> Anis, Muhammad Matta, *Membentuk Karakter Islami*, (Jakarta : Al-I'tishom Cahaya Umat,2003), hal 78

<sup>13</sup> Hasil rekapitulasi wawancara dengan beberapa siswa/I SMP Islam El Syihab

mencari kekuatan dan kepuasan melalui identitas kelompok, yang kemudian dapat memengaruhi perilaku mereka terhadap individu yang dianggap berbeda. Teori Identitas Sosial merupakan teori yang menjelaskan bagaimana identitas kelompok dapat memengaruhi perilaku individu terhadap individu lain yang dianggap berbeda. Dalam konteks bullying, teori ini dapat menjelaskan mengapa individu tertentu cenderung membully individu lain berdasarkan perbedaan dalam identitas kelompok. Menurut teori Identitas Sosial, individu cenderung mencari kekuatan dan kepuasan melalui identitas kelompok. Ketika individu merasa tergabung dalam kelompok tertentu, mereka cenderung merasa lebih kuat dan lebih dihargai dalam kelompok tersebut.<sup>14</sup>

Dari teori dan hasil temuan di lapangan menunjukkan hal yang selaras dimana siswa/i di SMP Islam El Syihab beberapa juga mempunyai geng/sirkel/perkumpulan disetiap kelas, yang mana hal tersebut memicu adanya “ikut-ikutan” untuk melakukan tindakan bully terhadap yang lain dikarenakan entitas nya ingin dilihat dalam geng tersebut.

Fenomena yang terjadi belakangan ini justru dunia pendidikan dihadapkan pada suatu kenyataan bahwa kenakalan siswa baik di dalam sekolah terlebih lagi di luar sekolah semakin terlihat nyata. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya angka kriminalitas, dekadensi moral dan rusaknya mental anak. Terlebih anak pada masa usia Sekolah Menengah Pertama dimana keadaan jiwa dan emosinya yang masih belum stabil. Usia anak remaja merupakan usia dimana anak senang mencoba hal baru dan mudah terpengaruh oleh teman sebayanya yang berada pada satu lingkungan.

Perilaku bullying jelas dilarang dalam ajaran Islam karena merugikan orang lain. Dalam al-Qur’an juga disebutkan dalam Firman Allah swt. QS al-Hujurat/49:11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُم الظَّالِمُونَ

Terjemahan:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik(699) setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim”.<sup>15</sup>

Ayat ini dilatarbelakangi oleh adanya fakta yang terjadi yaitu masih banyak ditemukan antar siswa mempergunjingkan temannya. Bahkan masih ada orang yang membedakan dan kurangnya toleransi antar sesama di lingkungan sekolah. Perilaku tersebut dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain bahkan dapat memutuskan tali silaturahmi di antara dua orang sehingga ayat ini mengkaji tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Al-Qur’an surah Al-Hujurat ayat 11-13 berdasarkan kajian tafsir Al-Azhar karya Hamka. ini terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yaitu larangan memperolok-olok, mengejek, menghina, bahkan merendahkan diri orang lain, dan selain itu dalam ayat

<sup>14</sup> Dr. Nur Irmayanti., Ardianti Agustin., 2022, *Bullying Dalam Prespektif Psikologi (Teori Perilaku)*, Penerbit : Pt Global Eksekutif Teknologi, Jl. Pasir Sebelah No. 30 Rt 002 Rw 001 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Padang Sumatera Barat

<sup>15</sup> Quran Kemenag surah Al Hujurat ayat 11

ini juga terdapat perintah untuk bertobat. Pada ayat 12 surat Al-Hujurat ini nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalamnya masih bersifat larangan yaitu larangan berprasangka, mencari-cari kesalahan dan mempergunjingkan (ghibah). Kemudian, pada ayat 13 surat Al-Hujurat ini terdapat nilai pendidikan akhlak yaitu at-taaruf (saling kenal-mengenal), ukhuwah, dan juga terdapat nilai pendidikan karakter yaitu sikap toleransi.

Sebagai seorang muslim dianjurkan untuk berkata baik kepada siapapun, bahkan hal tersebut merupakan salah satu indikator sebagai seorang yang beriman kepada Allah swt seperti hadits dari Imam Bukhari berikut yang artinya: "Dari Abu Hurairah radiallahu anhu, sesungguhnya Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda "siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia berkata baik atau diam, dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah dia menghormati tetangganya dan barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya" (HR. Bukhari ).<sup>16</sup>

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa/I SMP Islam El Syihab bahwa mereka biasanya dibully dengan temannya, hal yang dilakukan pun bisa dibilang cenderung masih batas wajar, namun tetap saja hal buruk yang dilakukan berulang kali akan berdampak negative dikemudian hari.

*Seringnya seperti dijahili, sandal dipakai tanpa izin, mengejek nama orangtua, dorong-dorongan, berkata kasar, mengejek.*<sup>17</sup>

Bullying memiliki banyak bentuk, bullying fisik seperti memukul, mendorong, gerakan tangan, meludahi, melempar benda, mengambil barang; bullying verbal seperti panggilan nama, ejekan, ancaman; bullying sosial/relasional seperti penyebaran rumor, pengucilan dari teman sebaya, mempermalukan di depan umum, pengucilan yang disengaja; dan bullying elektronik/cyber seperti, menggunakan komputer atau ponsel untuk menyampaikan kata-kata atau gambar yang berbahaya (Sidera dkk., 2020). Bentuk bullying/intimidasi lainnya termasuk non-verbal seperti menulis pesan, surat atau grafiti yang menyakitkan, atau mendistribusikan gambar dan video yang menyakiti seseorang atau merusak reputasi mereka; intimidasi seksual seperti menyampaikan catatan yang tidak pantas, lelucon, gambar, ejekan, dan memulai rumor yang bersifat seksual. Itu juga dapat melibatkan sentuhan yang tidak diundang dan perilaku seksual yang dipaksakan.<sup>18</sup>

Menurut Azhar Basyir ada beberapa materi dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam yakni materi aqidah, ibadah dan akhlak.<sup>19</sup> Berdasarkan hasil penelitian bahwa materi pembelajaran di SMP Islam El Syihab mencakup ibadah, akidah dan akhlak seperti mempraktekan beberapa bentuk ibadah misalnya shalat duha, infaq dan shalat Zuhur berjamaah, menekankan sisi keyakinan (aqidah) dan mengajarkan disiplin dan tingkahlaku yang baik kepada anak (akhlak). Ada metode pembiasaan guru membiasakan beribadah. Guru menggunakan metode

---

<sup>16</sup> Muhammad bin Isma'il Abu Abdullah al-Bukhary al-Ju'fi, Sahih al-Bukhary, (Cet. I; 1422), h. 11. Lihat juga: Al-Imam Muhyiddin Abu Zakariyyah Yahya Ibnu Syaraf An-Nawawi, Ta'liq Asy-Syaikh Muhammad ibnu Shalih Al-Utsaimin, Syarah Hadis Arbain Imam Nawawi, (Cet. I; Kairo/Mesir: Media Hidayah, 1427 H/2006), h. 131

<sup>17</sup> Hasil rekapitulasi wawancara dengan beberapa siswa/I SMP Islam El Syihab

<sup>18</sup> Selian, Sri Nurhayati, Restya, Winda Putri Diah, 2024, Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Bullying di Sekolah, Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru p-ISSN 2527-5712 ; e-ISSN 2722-2195 ; Vol.9, No.2, Mei 2024 Journal homepage : <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/> DOI : <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.751> Terakreditasi Kemendikbudristek Nomor: 79/E/KPT/2023 (Peringkat 3)

<sup>19</sup> Azhar basyir, Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: UI Press), hal. 78

nasehat dengan menasehati dengan lembut dan ceramah metode Pengawasan : mengabsen siswa dalam kegiatan shalat. metode hukuman: denda hafalan dan membawa al-qur'an. Guru memberikan contoh yang baik. Memberikan motivasi baik dalam ibadah maupun dalam belajar serta guru Membiasakan disiplin. Hal ini didukung dengan pernyataan beberapa siswa/I dan alumni:

*Amaliah sudah efektif dan harus lebih efektif, berdampak besar seperti sholat dapat tepat waktu bukan hanya di sekolah tetapi sampai di rumah, perilaku jauh lebih baik namun ada juga yang hanya karena terpaksa sehingga jika tidak diawasi akan tetap tidak melakukan amaliah/kewajiban, dari kegiatan-kegiatan di SMP Islam El Syihab lebih paham akan tata cara ibadah, mulai dari toharoh, sholat, wirid, hingga sholat apalagi kegiatan-kegiatan tersebut dapat membentuk kebiasaan baik, hal ini bisa karena dibiasakan, untuk alumni alhamdulillah masih istiqomah dijalankan beberapa ajaran dari SMP Islam El Syihab.<sup>20</sup>*

Mujib dan Mudzakkir mengungkapkan nilai-nilai normatif dalam ajaran Islam meliputi tiga pilar utama, yaitu: 1) I'tiqadiyyah, terkait dengan pendidikan keimanan dengan tujuan mengatur keyakinan individu. 2) Khuluqiyyah, berkaitan dengan pendidikan akhlak, bertujuan untuk menghindari perilaku yang rendah dan menghiasi dirinya dengan pujian atas perilaku terpuji. 3) Amaliyyah, yang mengacu pada pendidikan perilaku sehari-hari, baik pendidikan ibadah maupun pendidikan muamalah. Nata mengungkapkan, nilai ajaran Islam dalam pendidikan Islam meliputi aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:<sup>21</sup>

a. Akidah

Kata Aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu *aqada-yaqidu, aqdam*, yang berarti sesuatu seperti menumpuk atau menguatkan. Jadi Endang Syarifuddin mengatakan bahwa akidah adalah sesuatu yang harus diyakini. Abdurrahman An-Nawawi menambahkan bahwa akidah merupayakan dasar yang digunakan oleh para guru dan akademisi dalam membangun pendidikan Islam. Berdasarkan penjelasan tersebut, nilai keimanan hendaknya ditanamkan kepada peserta didik tidak hanya melalui pembelajaran tetapi juga diterapkan dalam kehidupan, sehingga anak-anak, di bawah bimbingan iman, diharapkan selalu dapat mengontrol perilakunya dalam segala hal.<sup>22</sup> Akidah dalam syariat Islam meliputi kepercayaan kepada hati Allah dan bahwa Nabi Muhammad sebagai Rasul-Nya. Akidah yang demikian berarti bahwa orang-orang yang beriman tidak dalam hati atau perbuatan, tetapi secara kolektif menggambarkan kepercayaan kepada Allah. Artinya, tidak ada niat, perkataan atau perbuatan yang diungkapkan oleh seorang mukmin kecuali yang sesuai dengan kehendak dan perinrah Allah SWT. serta dilandasi oleh ketaatan kepada-Nya. Dilakukan siswa agar kegiatan tersebut memiliki nilai ibadah. Akidah Islam bukan hanya sekedar keyakinan dalam hati, tetapi kemudian harus menjadi acuan fundamental dalam perilaku dan tindakan, yang pada gilirannya mengarah pada perbuatan baik.

Contoh yang dapat dilihat di SMP Islam El Syihab adalah penguatan keimanan dengan rutin mengaji, kemudian kegiatan tahunan pada bulan Ramadhan yaitu mengaji kitab-kitab seperti kitab Aqidatul Awwam, Akhlaqul

---

<sup>20</sup> Hasil rekapitulasi wawancara dengan beberapa siswa/I dan alumni SMP Islam El Syihab

<sup>21</sup> Mardia. 2017. "Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Umum Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Tinambung Kabupaten Polewali Mandar." Jurnal Pendidikan Islam: Pendekatan Interdesipliner 1 (2).

<sup>22</sup> Rosidah, Siti. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Sekolah Di Sdi Salafiyah Kahiruddin Gondanglegi." Skripsi, Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.

Banin, Fasholatan, dan Hidayatus Sibyan, tidak hanya itu penguatan akidah pada siswa/I melalui peringatan hari besar islam disetiap tahunnya.

b. Ibadah

Ibadah adalah bentuk ketaatan kepada Allah. Ibadah merupakan kegiatan wajib bagi setiap muslim yang merupakan bagian dari iman. Ibadah yang dimaksud adalah ibadah yang dijelaskan dalam AL-Qur'an. Isi ibadah dalam pendidikan Islam didasarkan pada bagaimana manusia dapat melakukan hal-hal berikut: 1) Menjaga hubungan dengan Allah. 2) Menjaga hubungan dengan manusia lain. 3) Kemampuan untuk mempertahankan diri sendiri. Ibadah merupakan ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dari iman, karena ibadah merupakan salah satu bentuk perwujudan dari iman itu sendiri. Oleh karena itu, kegiatan ibadah seseorang ditentukan oleh keimanannya. Semakin besar ibadah seseorang, semakin besar pula keyakinannya.<sup>23</sup> Ibadah terdiri atas dua hal, yaitu ibadah umum dan khusus. Ibadah umum adalah semua yang Allah izinkan. Ibadah khusus adalah semua yang Allah tetapkan dalam semua detail, derajat, dan cara spesifiknya. Ibadah dalam dalam ajaran Islam sesuai dengan tugas penciptaan manusia, yaitu makhluk yang diperintahkan untuk beribadah kepada Allah merupakan tanda kedamaian dan keamanan bagi semua hamba yang menyembahnya.

Kegiatan keagamaan bersifat ibadah di SMP Islam El Syihab adalah dengan mewajibkan siswa/I untuk sholat dzuhur dan ashar berjamaah (2 waktu sholat ini siswa/I masih di sekolah), dhuha, membaca Al-Quran, TTQ, mengaji yaasin rutin, sholawat nabi, rotibul hadad, tilawah, dan lain sebagainya yang bersifat ibadah wajib dan Sunnah.

c. Akhlak

Akhlak adalah kekuatan yang telah berkembang begitu banyak dalam jiwa seseorang sehingga mereka dapat dengan mudah memulai tindakan tanpa berpikir ulang. Akhlak yang buruk merupakan salah satu dari syarat kesempurnaan atau kekurangan iman bagi siswa. Akhlak yang baik adalah yang sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak merupakan isu penting dalam kehidupan manusia. Akhlak merupakan standar yang menentukan kualitas pribadi manusia. Dalam Islam, akhlak ditentukan oleh Al-Qur'an dan hadist. Dikarenakan hal itu, Islam tidak menganjurkan manusia untuk menetapkan standar akhlak secara mandiri. Menurut Omar Mohammad Al-Toumy al-Syaibany menjelaskan akhlak tidak terbatas pada individu tetapi juga pada masyarakat. Adapun akhlak itu sendiri atas: 1) Irsyad, yaitu kemampuan membedakan perbuatan baik dan buruk. 2) Taufiq, yaitu perbuatan yang sesuai dengan tuntutan Nabi Muhammad SAW. 3) Hidayah, yaitu melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji dan menghindari hal-hal yang buruk dan tercela. Pembudayaan nilai-nilai Islami dapat dijelaskan sebagai usaha penanaman nilai-nilai Islam yang sesuai aturan dalam kegiatan madrasah. Quraish Syihab menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk menuntun manusia maupun kelompok agar dapat menjalankan hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.

Yang termasuk bagian dari budaya Islami dalam suatu sekolah islam diantaranya adalah: 1) Berpakaian Islami. 2) Shalat berjamaah. 3) Dzikir secara bersama-sama. 4) Tadarus/membaca Al-Qur'an. 5) Menebar ukhuwah melalui kebiasaan berkomunikasi secara Islami (senyum, salam dan sapa). 6) Membiasakan adab yang baik. 7) Menyediakan sarana pendidikan yang

---

<sup>23</sup> Rosidah, Siti. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Sekolah Di Sdi Salafiyah Kahiruddin Gondanglegi." Skripsi, Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.

diperlukan dalam menunjang terciptanya ciri khas agama Islam. Sarana pendidikan tersebut antara lain: a) Mushalla/masjid b) Perpustakaan yang dilengkapi dengan buku-buku dari berbagai disiplin, khususnya mengenal ke-Islaman, c) Terpasangnya kaligrafi ayat-ayat dan hadist Nabi, d) Suasana sekolah yang bersih, tertib, indah dan aman, e) Organisasi yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa. 8) Melakukan berbagai kegiatan yang dapat mencerminkan suasana keagamaan, berupa: a) Doa' bersama, b) Tadarus Al-Qur'an, c) Shalat dzuhur berjama'ah dan kultum, d) Mengisi peringatan hari-hari besar keagamaan, e) Mengintegrasikan praktik beribadah, baik ibadah mahdhah maupun ibada sosial, f) Melengkapi bahan kajian mata pelajaran umum dengan nuansa keislaman yang relevan.<sup>24</sup> 9) Kedisiplinan. 10) Kesopanan dalam bertutur kata. 11) Tanggung jawab. 12) Kepedulian sosial.(Pairin 2019, 41-44) 13) Budaya Juma't sehat, misalnya gotong royong. 14) Budaya ayo beramal. 15) Budaya ayo berdoa'. 16) Budaya tata tertib kelas. 17) Budaya istighoosah.<sup>25</sup>

Beberapa hal diatas jelas diterapkan di SMP Islam El Syihab, lebih spesifik dalam aspek akhlak ialah pembiasaan 5 S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) yang terpajang setiap dinding kelas, morning greeting, afternoon greeting, berucap baik, saling menghargai satu sama lain, pembelajaran akhlak di kelas dan luar kelas, hingga mengkaji kitab akhlakul banin.

Norma Tarazi dalam bukunya Anak dalam Islam: Buku Panduan Orang Tua Muslim, jika anak dibesarkan dengan bimbingan akhlak mulia dari orang tua dan dalam lingkungan yang baik, dia akan memiliki banyak tokoh yang dapat dicontoh untuk melihat dan membantu dalam pembentukan pribadi islami dalam dirinya.<sup>26</sup>

Tabel 2

Indikator dan Pembahasan

Objek Penelitian	Variabel Penelitian	Komponen Penelitian	Indikator
SMP Islam El Syihab Bandar Lampung	Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	Strategi Pembiasaan	Amaliyah berjalan progresif
			Religiusitas siswa meningkat
		Strategi Keteladanan (Modelling)	Menjadi contoh teman sebayanya
			Mental dan spiritual
	Upaya Mencegah Perilaku Bullying	Strategi Pemberian Nasihat Dan Strategi Kedisipinan	Tenggang rasa
			Toleransi dan saling menghargai

<sup>24</sup> Mala, Abdurrahman R. 2015. "Membangun Budaya Islami Di Sekolah." Irfani 11 (1): 13.

<sup>25</sup> Santosa, Sedya Marvida, Tria, 2021, Pembudayaan Nilai-Nilai Islam di Madrasah dan Masyarakat Sedya, JURNALBASICEDU Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 6418 - 6425 Research & Learningin Elementary Education <https://jbasic.org/index.php/basicedu>

<sup>26</sup> Isnaini, Cahyani Maulana, Safe'i M Mustafiyanti, 2023, Mencegah Perilaku Bullying dengan Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI) E-ISSN: 2986-9528| P-ISSN: 2986-9439 Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

		Strategi Pemberian Janji Dan Ancaman (Tarhib Wa Targhib)	Paham akan konsekuensi
			Adanya tindakan yang jelas dan adil

Tabel .3  
Pembahasan Indikator Pada Komponen Penelitian di Objek Penelitian<sup>27</sup>

Komponen Penelitian	Indikator	Hasil pada Objek Penelitian
Strategi Pembiasaan	Amaliyah berjalan progresif	Hal ini didasarkan pada kegiatan-kegiatan keagamaan yang berjalan efektif, dapat dilihat pada tabel
	Religiusitas siswa meningkat	Kegiatan keagamaan yang dilakukan dan dibiasakan akan berdampak pada karakter siswa/I. inilah tujuan dari SMP Islam El Syihab dengan adanya program amaliah setiap harinya atau rutin.
Strategi Keteladanan (Modelling)	Menjadi contoh teman sebayanya	SMP Islam El Syihab menerapkan adanya kelompok belajar saat kegiatan-kegiatan tertentu, juga pembiasaan kultum setiap ba`da sholat dzuhur, adzan, iqomah, menjadi imam, dll
	Mental dan spiritual	Melatih keberanian melalui jadwal kultum siswa/I, adzan, iqomah, imam bagi murid laki-laki. Fasilitas masjid SMP Islam El Syihab menjadi tempat guna mendukung lingkungan yang religious.
Strategi Pemberian Nasihat Dan Strategi	Tanggung rasa	Adanya pembelajaran akhlak baik dan pembiasaan rendah hati oleh guru PAI, serta guru mata pelajaran lainnya di SMP Islam El Syihab.

<sup>27</sup> Hasil analisis penulis dari proses observasi dan wawancara di di SMP Islam El Syihab

Kedisipinan	Toleransi dan saling menghargai	Ketika terjadi konflik akan diselesaikan dengan kepala dingin bersama stakeholder, siswa/I diajarkan dan dibimbing untuk mempunyai sikap saling menghargai antar sesama, hal ini dapat ditemui pada kegiatan tugas memimpin baca quran tiap kelas. Adanya keterbukaan di lingkungan SMP Islam El Syihab dalam menangani kasus bully dan sejenisnya.
Strategi Pemberian Janji Dan Ancaman (Tarhib Wa Targhib)	Paham akan konsekuensi	Siswa/I berperilaku baik atas pembelajaran yang telah didapat, mereka paham akan konsekuensi yang didapat ketika berbuat dzolim terhadap sesama, mereka takut dosa, takut di adzab. Hasil wawancara dengan siswa/I SMP Islam El Syihab menunjukkan potensi mereka takut akan konsekuensi dari sekolah dan lebih takut terhadap konsekuensi dari ALLAH SWT.
	Adanya tindakan yang jelas dan adil	Didasarkan pada hasil wawancara bersama guru BK adanya rencana tindak lanjut akan kasus atau kejadian bully tiap siswa/i. Hasil wawancara dengan guru BK SMP Islam El Syihab menunjukkan hal demikian.

Tujuan umum Pendidikan Agama Islam untuk membimbing peserta didik agar mereka menjadi orang muslim sejati beriman dan beramal shalih dan akhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Tujuan Pendidikan Agama Islam membentuk akhlak dan budi pekerti agar manusia bermoral, berhati yang bersih, berkemauan keras, berakhlak mulia dan selalu mengingat Allah. Selain itu Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan dan pemahaman, penghayatan dan pengakuan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia serta dalam kehidupan pribadi masyarakat berbangsa dan bernegara. Menurut penulis tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk manusia agar memiliki akhlak yang baik, berbudi pekerti luhur, serta dapat berguna bagi masyarakat, agama, dan negara.<sup>28</sup>

Menurut penulis penerapan pembiasaan ibadah keagamaan perlu diterapkan sejak dini pada anak, karena jika pembiasaan tersebut telah ada pada diri anak sejak ia masih

<sup>28</sup> Arjoni, 2017, PENDIDIKAN ISLAM DAN KENAKALAN REMAJA Arjoni, Turäst: Jurnal Penelitian & Pengabdian Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2017



dini maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan yang melekat pada diri anak dan ketika anak meninggalkan pembiasaan tersebut maka akan ada yang hilang pada dirinya. Sesuatu yang telah melekat dan menjadi kebiasaan pada diri seseorang terlebih kebiasaan tersebut telah ada sejak anak maka akan sulit dihilangkan, kebiasaan tersebut akan melekat pada diri anak sampai ia dewasa. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk diubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya sering kali diperlukan terapi dan pengendalian diri.

Pembiasaan kegiatan keagamaan dapat menjadi pagar dalam menanggulangi arus zaman yang negatif. Jika dalam keseharian siswa telah tertanam suatu kebiasaan yang menjadi perangai baik, maka siswa akan berpikir ulang untuk melakukan hal yang negatif dan lebih memilih untuk melakukan kegiatan keagamaan yang terbiasa mereka lakukan di sekolah. Pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai yang positif kedalam diri anak, baik aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif, selain itu pembiasaan juga dinilai sebagai cara yang efisien dalam mengubah kebiasaan negatif menjadi positif.

## **KESIMPULAN**

Upaya Guru PAI SMP Islam El Syihab Bandar Lampung dalam mencegah perilaku bullying. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi anak harus dimulai sejak dini oleh semua pihak dan tidak cukup hanya mengandalkan pengajaran di sekolah atau, melainkan harus melibatkan partisipasi dan dorongan semua pihak yang mengacu pada prinsip-prinsip yang ada, khususnya melalui bimbingan untuk selalu mengajarkan dan mengarahkan, memberikan pembiasaan dan keteladanan. Hal ini dilakukan agar anak tidak hanya mengembangkan dimensi kognitifnya, tapi mengupayakan semua dimensi dan potensinya berkembang secara optimal dan terintegrasi secara baik berdasarkan konteks kehidupan kebangsaan dan keagamaan mereka. Tak hanya itu Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi bullying diantaranya, yaitu (a) memberikan hukuman, (b) memberikan himbauan / nasehat, (c) melakukan pengawasan, (d) memberikan penghargaan, dan (e) bekerjasama dengan orang tua atau memanggil orang tua siswa ke sekolah. Peran Pendidikan Agama Islam terhadap upaya mengatasi perilaku bullying di SMP Islam El Syihab Bandar Lampung berdasarkan hasil penelitian bahwa materi pembelajaran di SMP Islam El Syihab mencakup ibadah, akidah dan akhlak seperti mempraktekan. Ada metode pembiasaan guru membiasakan beribadah. Guru menggunakan metode nasehat dengan menasehati dengan lembut dan ceramah metode Pengawasan : mengabsen siswa dalam kegiatan shalat. metode hukuman: denda hafalan dan membawa al-qur'an. Guru memberikan contoh yang baik. Memberikan motivasi baik dalam ibadah maupun dalam belajar serta guru Membiasakan disiplin.

## **REFERENSI**

- Arjoni, 2017, Pendidikan Islam Dan Kenakalan Remaja Arjoni, Turāst: Jurnal Penelitian & Pengabdian Vol. 5, No. 2, Juli-Desember 2017
- Al-Qadhi 'Abd. Jabbar, Al-Ma'na fi Abwab al-Tawhid, jilid XII (Kiro: Muassasah al-Mishriyah al-Ammah li al-Nasyr, 2005), h. 13. (disadur dari Alfiah, 2018, Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa di MAN 1 Watampone, Jurnal Pendidikan Islam; Prodi PAI Pascasarjana IAIN Watampone)
- Alzaviana Putri, S.Pd. Guru PAI SMP Islam El Syihab (Wawancara Narasumber, Rabu, 19 Juni 2024, pukul 08.00 )
- Ali Muhtadi, 2006, Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta, Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan

- An- Nawawi, Ta'li>q Asy-Syaikh Muhammad ibnu Shalih Al-"Utsaimin, Syarah Hadis\Arbai>n Ima>m Nawawi, (Cet. I; Kairo/Mesir: Media Hidayah, 1427 H/2006), h. 131
- Anis, Muhammad Matta, Membentuk Karakter Islami, (Jakarta : Al-I'tishom Cahaya Umat,2003), hal 78
- Dr. Nur Irmayanti., Ardianti Agustin., 2022, Bullying Dalam Prespektif Psikologi (Teori Perilaku), Penerbit : Pt Global Eksekutif Teknologi, Jl. Pasir Sebelah No. 30 Rt 002 Rw 001 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tengah Padang Sumatera Barat
- Hasil wawancara dengan beberapa siswa/I SMP Islam El Syihab
- Hasil rekapitulasi wawancara dengan beberapa siswa/I SMP Islam El Syihab
- Hasil rekapitulasi wawancara dengan beberapa siswa/I SMP Islam El Syihab
- Isnaini, Cahyani Maulana, Safe'i M Mustafiyanti, 2023, Mencegah Perilaku Bullying dengan Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam, Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI) E-ISSN: 2986-9528| P-ISSN: 2986-9439 Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>
- Khofifah, Siti , 2022, Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Anak, TA" LIM: Jurnal Multidisiplin Ilmu Volume 1 Nomor 2 Edisi Desember
- Mardia. 2017. "Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Umum Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Tinambung Kabupaten Polewali Mandar." Jurnal Pendidikan Islam: Pendekatan Interdesipliner 1 (2).
- M. Dwi Winda (Guru BK SMP Islam El Syihab, wawancara narasumber, Rabu, 19 Juni 2024)
- M. Dwi Winda (Guru BK SMP Islam El Syihab, wawancara narasumber, Rabu, 19 Juni 2024)
- Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 121-122.
- Muhammad Fadilah dan lilif Mualifatu Khorida, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 172- 174
- Rosidah, Siti. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Sekolah Di Sdi Salafiyah Kahiruddin Gondanglegi." Skripsi, Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rosidah, Siti. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Sekolah Di Sdi Salafiyah Kahiruddin Gondanglegi." Skripsi, Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Selian, Sri Nurhayati, Restya, Winda Putri Diah, 2024, Peran Kepala Sekolah dalam Mengatasi Bullying di Sekolah, Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru p-ISSN 2527-5712 ; e-ISSN 2722-2195 ; Vol.9, No.2, Mei 2024 Journal homepage : <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/> DOI : <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.751> Terakreditasi Kemendikbudristek Nomor: 79/E/KPT/2023 (Peringkat 3)
- Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 82. 8Djamaluddin (disadur dari Alfiah, 2018, Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Nilai Spiritual Siswa di MAN 1 Watampone, Jurnal Pendidikan Islam; Prodi PAI Pascasarjana IAIN Watampone)

---

**Copyright Holder :**

© M. Paliyan Kurniawan, et al., (2024).

**First Publication Right :**

© Bulletin of Science Education

**This article is under:**

CC BY SA